

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan permasalahan yang akan diteliti. Pengertian objek penelitian yang dikemukakan oleh Husein Umar (2007), menyatakan bahwa objek penelitian menyatakan tentang apa atau siapa yang menjadi objek penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu. Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitiannya adalah faktor-faktor yang diduga mempengaruhi pendidikan kewirausahaan yaitu dilihat dari perkembangan dan intensi kewirausahaan. Subjek pada penelitian ini adalah ketua program studi pendidikan ekonomi pada Perguruan Tinggi Negeri Kota Bandung.

3.2 Jenis dan Metode Penelitian

Dilihat dari tujuannya, jenis penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian deskriptif (Arikunto, 2006) dan penelitian eksplanatori (Singarimbun dan Effendi, 1995) yang bersifat non-eksperimental (Kerlinger, 1990). Disebut penelitian deskriptif karena penelitian ini ingin memperoleh gambaran dari variabel-variabel yang diteliti. Sementara disebut penelitian eksplanatori karena penelitian ini berusaha untuk menguji hubungan kausalitas antar variabel. Sedangkan dikatakan bersifat non-eksperimental, mengingat variabel bebas dalam penelitian ini tidak dibawah pengendalian langsung peneliti.

Berdasarkan jenis dan sifat penelitian sebagaimana disampaikan diatas, maka metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Metode ini dipilih karena metode ini memiliki ciri-ciri yang sesuai dengan karakteristik penelitian ini yaitu sebagai berikut : 1) tujuannya dapat bersifat deskriptif dan juga verifikatif; 2) dimaksudkan untuk eksplanatori atau konfirmatori, evaluasi dan prediksi; 3) data dikumpulkan dari sampel yang telah ditentukan; dan 4) data variabel penelitian dijangkau dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data utama (Kerlinger, 1990; Singarimbun dan Efendi, 1995; Sekaran 2000; Kuncoro, 2003).

3.3 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah suatu rencana untuk melakukan penelitian sebagaimana dikatakan Creswell (2015; 66) bahwa desain penelitian merupakan perencanaan untuk melakukan penelitian yang menunjukkan usaha peneliti untuk melihat apakah penelitian yang direncanakan telah memiliki validitas internal dan validitas eksternal yang komprehensif. Lebih lanjut Husein Umar (2008:5) mengemukakan bahwa terdapat tiga jenis desain penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Riset Eksploratif

Riset eksploratif yaitu desain riset yang digunakan untuk mengetahui permasalahan yang belum diketahui (kelayakan riset).

2. Riset Deskriptif

Riset deskriptif yaitu desain riset yang digunakan untuk menggambarkan sesuatu (hubungan).

3. Riset Kausal

Riset Kausal yaitu menguji hubungan “sebab-akibat”.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa desain penelitian yang digunakan adalah desain kausal, karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui perkembangan pendidikan kewirausahaan pada perguruan tinggi.

3.4 Pendekatan Penelitian

Metode penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipandang cocok karena bersifat alamiah dan menghendaki kebutuhannya. Tidak ada kesepakatan tentang bagaimana merancang studi kualitatif (Creswell 2015; 66). Menurut sugiyono (2015 ;15) dalam penelitian ini dapat diusahakan untuk mendeskripsikan permasalahan secara komprehensif, integrative dan mendalam melalui kegiatan mengamati orang dalam lingkungannya dan berinteraksi dengan mereka tentang dunia sekitarnya. Deskripsi adalah catatan-catatan sesungguhnya hasil penelitian yang berupa wawancara/pengamatan/studi dokumen (Satori dan Komariah, 2017;186).

Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian ini mengeksplor pendidikan kewirausahaan pada program studi

pendidikan ekonomi di Perguruan Tinggi Negeri agar mendapatkan gambaran yang komprehensif mengenai pendidikan kewirausahaan, perkembangannya dan faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan kewirausahaan yang mana hasil dari penelitian ini menekankan pada maknanya.

3.5 Sumber Data, Populasi dan Sampel

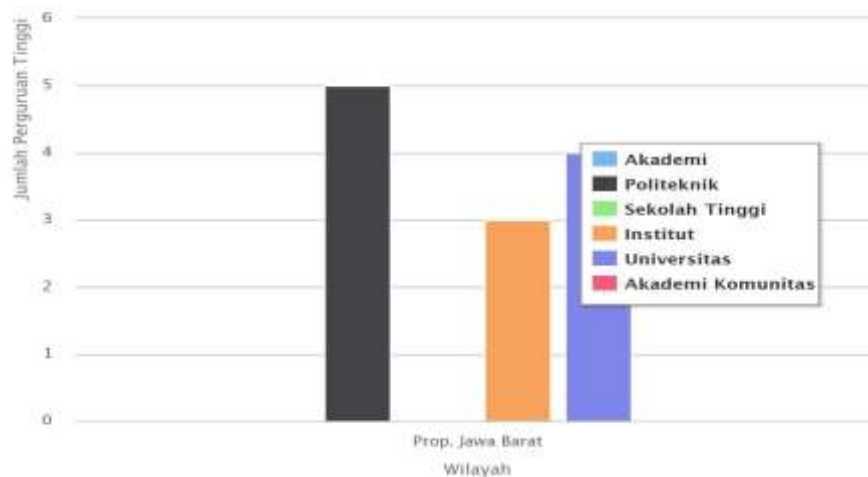
3.5.1 Sumber Data

Penelitian ini berusaha untuk mengidentifikasi dan menguji faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan kewirausahaan pada kalangan mahasiswa. Berdasarkan karakteristik model penelitian, agar analisis empiris memberikan hasil yang valid dan berguna, maka penelitian mengenai pendidikan kewirausahaan harus dilakukan sebelum perilaku kewirausahaan terbentuk (Noel, 2002). Karena itu, responden penelitian ini harus memiliki karakteristik : 1) dia harus merupakan mahasiswa kelas reguler yang belum bekerja dan bukan mahasiswa kelas karyawan; 2) dia harus duduk pada tingkat terakhir yaitu semester tujuh keatas; dan 3) dia harus sudah lulus mata kuliah kewirausahaan. Dengan demikian maka mahasiswa reguler tingkat akhir yang telah lulus mata kuliah kewirausahaan menjadi suatu komunitas yang sesuai dengan sumber data penelitian.

Hal ini karena, pertama, mereka akan menghadapi pilihan karir profesional; kedua, dalam kelompok ini dapat ditemukan orang-orang dengan berbagai macam preferensi dan intensi; dan ketiga, sebagian dari mereka akan memiliki perilaku kewirausahaan, sehingga kita dapat mempelajari intensi mereka sebelum perilaku tersebut dilakukan (Linan, 2004; Fayolle dan Gailly, 2004). Selain itu komunitas tersebut cocok sebagai sumber data penelitian karena menurut Reynolds et al (2002) mereka termasuk dalam kategori orang dewasa muda dengan pendidikan tinggi yang menunjukkan kecenderungan minat yang lebih besar terhadap kewirausahaan. Dengan demikian maka sumber data penelitian ini adalah mahasiswa reguler tingkat akhir yang telah lulus mata kuliah pendidikan kewirausahaan.

3.5.2 Populasi

Penelitian ini mengambil lokasi pada perguruan tinggi negeri di Kota Bandung dengan beberapa pertimbangan, yaitu :1) Kota Bandung merupakan wilayah yang sedang berkembang dan memiliki potensi ekonomi yang besar; 2) wilayah Bandung memiliki jumlah perguruan tinggi yang relatif besar dengan jumlah mahasiswa yang relatif besar juga; dan 3) menurut data penelusuran lulusan pada beberapa perguruan tinggi negeri di wilayah ini ternyata lulusan yang menjadi wirausaha sangat kecil, yaitu hanya sekitar 3,4 % saja, hal ini mengindikasikan bahwa intensi mahasiswa untuk menjadi wirausaha juga rendah. Adapun keadaan perguruan tinggi negeri di Jawa Barat dapat dilihat pada tabel berikut :



Gambar 3.1

Grafik Keadaan Populasi Perguruan Tinggi Negeri Jawa Barat

Sumber : forlap.ristekdikti.go.id/perguruantinggi

Berdasarkan grafik diatas, menurut website resmi Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Kementerian di Kota Bandung tercatat 11 perguruan tinggi negeri meliputi, Institut Teknologi Bandung, Universitas Padjajaran, UIN Sunan Gunung Jati, Universitas Pendidikan Indonesia, Politeknik Negeri Bandung, Politeknik Manufaktur Bandung, Politeknik Pos Indonesia, Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung, Institut Seni Budaya Indonesia Bandung, Sekolah tinggi Hukum Bandung dan Sekolah Teknologi Tekstil Bandung.

Untuk mengetahui ukuran populasi maka langkah selanjutnya adalah memperkecil populasi pada perguruan tinggi yang berbadan hukum atau disebut

dengan PTN BH yang ada di wilayah Kota Bandung. Selanjutnya adalah mengidentifikasi program studi yang mencantumkan mata kuliah kewirausahaan dalam struktur kurikulumnya. Setelah program studi teridentifikasi, maka langkah berikutnya adalah mengidentifikasi populasi, yaitu jumlah mahasiswa reguler tingkat akhir yang telah lulus mata kuliah kewirausahaan.

Berdasarkan Penelusuran dari Biro Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan (BAAK) masing-masing perguruan tinggi negeri yang berbadan hukum (PTN BH) yang menyelenggarakan mata kuliah kewirausahaan diketahui bahwa jumlah populasi adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1

Keadaan Populasi PTN BH Kota Bandung

| No | PTN BH | Fakultas | Program Studi | N |
|--------------|----------------------------------|----------|---------------------------------------|------------|
| 1 | Universitas Pendidikan Indonesia | FPEB | - Pendidikan ekonomi dan koperasi | 77 |
| | | | - Pendidikan Manajemen Bisnis | 75 |
| | | | - Pendidikan Administrasi Perkantoran | 76 |
| | | | - Pendidikan Akuntansi | 73 |
| 2 | Universitas Padjajaran | FEB | - Manajemen | 75 |
| 3 | Institut Teknologi Bandung | SBM | - Kewirausahaan | 74 |
| Total | | | | 450 |

Sumber : kelembagaan.ristekdikti.go.id

Mahasiswa program strata 1 fakultas ekonomi dan bisnis semester 6/8 merupakan calon lulusan yang akan mulai memasuki dunia kerja. Oleh karena itu, mereka diharapkan telah memiliki rencana atau pemikiran mengenai alternatif usaha apa yang akan mereka jalani setelah kelulusannya dan diharapkan mereka telah memiliki pengetahuan yang memadai tentang kewirausahaan sehingga dapat memberikan jawaban sesuai dengan rencana mereka.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari literatur-literatur, yang ada pada 3 universitas diatas, jumlah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis tersebut berjumlah 450 mahasiswa, yang terdiri atas 301 mahasiswa di Universitas

Pendidikan Indonesia, 75 mahasiswa di Universitas Padjajaran dan 74 mahasiswa di Institut Teknologi Bandung berjumlah.

3.5.3 Sampel Penelitian

a. Ukuran Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono :2010). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. Menurut Riduwan dan Kuncoro (2012:41) “*simple random sampling*” adalah cara pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) dalam populasi tersebut. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditetapkan dengan rumus dari Taro Yamane atau Slovin (Riduwan dan Kuncoro, 2012:44), sebagai berikut :

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

Dimana :

ni = Jumlah sampel masing-masing universitas

n = Jumlah sampel keseluruhan

Ni = Jumlah populasi masing-masing universitas

N = Jumlah populasi keseluruhan

Dimana menggunakan perhitungan yang proporsional pada masing-masing universitas tempat peneliti memperoleh sumber data. Berikut perhitungannya :

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

$$n = \frac{450}{(450 \cdot 0,05^2) + 1}$$

$$n = \frac{450}{2,12} = 212 \text{ responden}$$

Dimana :

n = jumlah sampel 0,0025

N = jumlah populasi

d = Presisi (ditetapkan 10% dengan tingkat kepercayaan 95%)

b. Cara Penentuan Sampel

Unit analisis dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang telah lulus mata kuliah kewirausahaan. Karena mereka berasal dari berbagai perguruan tinggi dan program studi yang berbeda maka penentuan sampel dilakukan dengan metode “Proportionate Random Sampling” (Sugiyono, 1997). Besarnya sampel setiap program studi dilakukan dengan menggunakan teknik random. Metode ini dinilai sebagai metode pemilihan sampel yang paling relevan dengan tujuan penelitian ini, karena metode ini menekankan pada homogenitas karakteristik elemen-elemen pada masing-masing kelompok, tetapi karakteristik elemen-elemen antara kelompok yang satu dengan yang relatif heterogen (Indriantoro & Supomo, 1997).

Penentuan jumlah sampel untuk masing-masing strata ditetapkan dengan rumus:

$$n_1 = \frac{N_1}{N} \times n \quad (\text{Sugiyono, 1997:69})$$

Dengan demikian maka jumlah sampel untuk masing-masing program studi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.2
Jumlah Sampel

| No | Perguruan Tinggi Negeri BH & Prodi | N | n |
|------------------------|---------------------------------------|------------|------------|
| 1 | Universitas Pendidikan Indonesia | | |
| | - Pendidikan Ekonomi dan Koperasi | 77 | 36 |
| | - Pendidikan Manajemen Bisnis | 75 | 34 |
| | - Pendidikan Administrasi Perkantoran | 76 | 35 |
| | - Pendidikan Akuntansi | 73 | 37 |
| 2 | Universitas Padjajaran | | |
| | - Manajemen | 75 | 37 |
| 3 | Institut Teknologi Bandung | | |
| | - Kewirausahaan | 74 | 33 |
| Total Mahasiswa | | 450 | 212 |

Sumber : data diolah

3.6 Definisi Operasional Variabel

3.6.1 Operasional Variabel

Variabel dapat diartikan sebagai sesuatu yang dijadikan objek penelitian. Faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti. Menurut Arikunto (2009: 96) menyatakan bahwa variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”. Sedangkan menurut Sugiyono (2013:61) menyatakan bahwa variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Sebelum menguji hipotesis yang diajukan, dalam penelitian ini terlebih dahulu setiap variabel didefinisikan, kemudian dijabarkan melalui operasionalisasi variabel. Hal ini dilakukan agar setiap variabel dan indikator dapat diketahui skala pengukurannya secara jelas. Operasionalisasi variabel penelitian secara rinci diuraikan pada tabel 3.1.

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel Pendidikan Kewirausahaan

| Variabel | Dimensi | Indikator | Ukuran |
|--|---|--|---|
| Pendidikan Kewirausahaan (Y) (Fransisco Linan (2004)) | <i>a. Entrepreneurial awareness education</i> | Pendidikan kewirausahaan yang menekankan pada keinginan dan minat | Tingkat kesetujuan terhadap pernyataan bahwa ia berkeinginan untuk menjadi wirausaha dan memilihnya sebagai pilihan yang tepat. |
| | <i>b. Education for start-up</i> | Pendidikan kewirausahaan yang mengacu pada kesiapan dalam berbisnis. | Tingkat kesetujuan terhadap partisipasi mahasiswa dalam memulai wirausaha |
| | <i>c. Education for entrepreneurial dynamic</i> | Pendidikan yang mampu mempromosikan perilaku kewirausahaan yang | Tingkat kesetujuan terhadap pemula sebagai wirausaha yang mampu mengembangkan |

| Variabel | Dimensi | Indikator | Ukuran |
|---|---|--|--|
| | | dinamis | perilaku dinamis |
| | d. <i>Continuining education for entrepreneurship</i> | Pendidikan kewirausahaan sebagai upaya meningkatkan kemampuan yang telah ada dan melanjutkan pendidikan ke tahap selanjutnya | Tingkat kesetujuan terhadap upaya meningkatkan kemampuan yang telah ada dan melanjutkan pendidikan ke tahap selanjutnya. |
| Pengembangan wirausaha (X1) (Katz dalam Song Lin, Z. X (2016)) | Elemen Fundamental | Tersedianya sarana prasarana memadai dalam pengembangan kewirausahaan | Evaluasi responden terhadap kelayakan infrastuktur atau sarana prasarana yang memadai khususnya dalam pembelajaran kewirausahaan. |
| | Publikasi Naskah | Kuantitas dan kualitas perguruan tinggi mempublikasikan karya-karya ilmiah | Evaluasi responden terhadap kegiatan yang berkaitan dengan publikasi naskah, meliputi : <ul style="list-style-type: none"> - Presentasi pada forum ilmiah - Terbitnya buku teks dari mahasiswa dan dosen - Banyaknya publikasi artikel dan jurnal. |
| | Kebijakan kurikulum | Kurikulum sebagai acuan dalam pendidikan kewirausahaan | Evaluasi responden terhadap kebijakan kurikulum dalam pendidikan kewirausahaan, meliputi : <ul style="list-style-type: none"> - <i>Subject Centred Curriculum</i> - <i>Corelated Curriculum</i> |

| Variabel | Dimensi | Indikator | Ukuran - <i>Integrated Curriculum.</i> |
|---|--|---|---|
| Intensi Kewirausahaan (X2) Fransisco Linan (2004) | Sikap terhadap kewirausahaan, (Fishbein & Ajzen, 1985 dalam Tjahjono & Ardi, 2008) Terdiri dari : Sikap terhadap profesi kewirausahaan, sikap terhadap aktifitas kewirausahaan dan sikap terhadap pilihan karir dan peluang berwirausaha | Wirausaha merupakan profesi yang lebih prospektif dibanding profesi karyawan | Tingkat kesetujuan terhadap pernyataan bahwa Ia berkeyakinan untuk menjadi seorang pewirausaha |
| | | Wirausaha merupakan profesi yang lebih menjanjikan dibanding profesi karyawan. | Tingkat kesetujuan terhadap pernyataan bahwa ia akan lebih memilih karir sebagai pewirausaha dibanding karyawan |
| | | Wirausaha merupakan profesi yang lebih dapat mengembangkan potensi secara maksimal dibanding dengan karyawan. | Tingkat kesetujuan terhadap pernyataan bahwa wirausaha dapat mengembangkan potensi secara maksimal dibanding dengan karyawan. |
| | | Berwirausaha lebih menyenangkan dan menantang dibanding menjadi karyawan. | Tingkat kesetujuan terhadap pernyataan bahwa aktivitas berwirausaha itu lebih menyenangkan di |

| Variabel | Dimensi | Indikator | Ukuran |
|----------|--|--|--|
| | | | banding menjadi karyawan |
| | | Berwirausaha lebih beresiko dibanding menjadi karyawan | Tingkat kesetujuan terhadap pernyataan bahwa berwirausaha itu beresiko |
| | Norma Sosial yang dirasakan (Linan 2004) | Pandangan masyarakat terhadap profesi wirausaha | <p>Evaluasi responden terhadap pandangan masyarakatnya tentang profesi wirausaha yang meliputi :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Perbandingan profesi wirausaha dengan profesi karyawan - Menghargai profesi wirausaha sebagai profesi yang sejajar dengan profesi lainnya. - Memandang profesi wirausaha sebagai profesi yang bisa di andalkan untuk masa depan anak-anaknya. |
| | | Kebiasaan masyarakat yang tercermin dalam | Evaluasi responden terhadap kebiasaan masyarakat yang tercermin dalam perilaku keseharian |

| Variabel | Dimensi | Indikator | Ukuran |
|----------|--|---|--|
| | | perilaku keseharian | yang dapat mendukung atau menghambat kewirausahaan, meliputi : <ul style="list-style-type: none"> - Etos kerja - Kebiasaan pesta-pesta yang boros - Hemat dan menabung |
| | | Keberadaan stakeholder yang mampu memberi inspirasi kewirausahaan. | Evaluasi responden tentang keberadaan stakeholder di masyarakatnya yang dapat menginspirasi anggota masyarakat lain, meliputi : <ul style="list-style-type: none"> - Model yang sukses dan berhasil - Model wirausaha yang gagal atau pewirausaha yang bangkrut. |
| | Efikasi Diri (Bandura dalam Friedman & Schustack, 2008) | Keyakinan akan potensi diri: <ul style="list-style-type: none"> - Keyakinan bahwa ia memiliki potensi untuk menjadi seorang pewirausaha yang berhasil. | Tingkat keyakinan terhadap potensi dirinya untuk menjadi pewirausaha yang |

| Variabel | Dimensi | Indikator | Ukuran |
|----------|---------|--|---|
| | | | berhasil. |
| | | - Keyakinan bahwa ia memiliki kemampuan untuk menjadi seorang pengusaha yang berhasil | Tingkat keyakinan terhadap kemampuan dirinya untuk menjadi seorang pengusaha yang berhasil. |
| | | - Keyakinan bahwa ia memiliki karakter yang sesuai dengan profesi pengusaha. | Tingkat keyakinan terhadap kesesuaian karakter dirinya dengan profesi pengusaha |
| | | Keyakinan akan kesuksesan usaha yang dirintisnya : | |
| | | - Keyakinan akan mampu membawa usaha yang dirintisnya untuk sukses. | Tingkat keyakinan terhadap kesuksesan yang akan dirintisnya |
| | | - Keyakinan akan mampu mengatasi kesulitan yang mungkin timbul dalam menjalankan usahanya. | Tingkat keyakinan terhadap kemampuannya dalam mengatasi kesulitan yang mungkin timbul. |
| | | - Keyakinan akan mampu bersaing dengan pesaing-pesaing yang ada | Tingkat keyakinan terhadap kemampuannya dalam bersaing dengan pesaing yang ada. |

| Variabel | Dimensi | Indikator | Ukuran |
|----------|---------|--|---|
| | | Keyakinan akan tetap survive dalam usahanya: | Tingkat keyakinan terhadap kelangsungan hidup usaha yang dirintisnya. |
| | | Keyakinan akan kelangsungan hidup usaha yang dirintisnya. | Tingkat keyakinan bahwa usahanya akan berkembang dalam iklim usaha saat ini |
| | | - Keyakinan bahwa usahanya akan berkembang dalam iklim usaha saat ini. | |

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Berbagai informasi yang peneliti dapatkan dilapangan baik melalui observasi maupun wawancara didokumentasikan dengan cara tertulis, merekam melalui media elektronik serta gambar (Sugiyono, 2015). Oleh karena itu pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.7.1 Kuisisioner (Angket)

Angket dalam penelitian ini diberikan kepada siswa yang menjadi sampel penelitian. Angket yang digunakan yaitu angket tertutup, yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan. Angket berbentuk *checklist*, skala sikap yang digunakan adalah skala likert. Pilihan jawaban dalam angket tersebut adalah: Sangat Setuju, Setuju, Netral, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju

3.8 Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

3.8.1 Analisis Data

Statistik deskriptif digunakan untuk membantu menggambarkan keadaan (fakta) yang sebenarnya dari suatu penelitian. Analisis ini berkaitan dengan

metode-metode pengumpulan dan penyajian data sehingga memberikan informasi yang berguna. Statistik deskriptif hanya memberikan informasi mengenai data yang dimiliki dan sama sekali tidak menarik kesimpulan apapun. Dengan statistik deskriptif, kumpulan data yang diperoleh akan tersaji dengan ringkas, rapi, serta dapat memberikan informasi inti dari kumpulan data yang ada.

Analisis data deskriptif dilakukan untuk menggambarkan kondisi masing-masing variabel penelitian, yaitu:

1) Intensi Kewirausahaan

Intensi kewirausahaan terbagi menjadi beberapa dimensi yang meliputi sikap terhadap kewirausahaan, Norma sosial yang dirasakan dan efikasi diri. Dengan demikian variabel intensi kewirausahaan menjawab rumusan “Bagaimana pengaruh Intensi Kewirausahaan di Perguruan Tinggi Negeri Kota Bandung”

2) Pengembangan Kewirausahaan

Pengembangan kewirausahaan terbagi menjadi beberapa dimensi yang meliputi elemen fundamental, publikasi ilmiah dan kebijakan kurikulum. Dengan demikian variabel intensi kewirausahaan menjawab rumusan “Bagaimana pengaruh Intensi Kewirausahaan di Perguruan Tinggi Negeri Kota Bandung

3) Pendidikan Kewirausahaan

Pendidikan kewirausahaan memiliki indikator yang dapat mengukur tingkat aktifitas kewirausahaan yang ada di perguruan tinggi negeri kota bandung terdiri dari Bagaimana Pengembangan Kewirausahaan di Perguruan Tinggi Negeri Kota Bandung *Entrepreneurial awareness education, Education for start-up, Education for entrepreneurial dynamic dan Continuining education for entrepreneurship*. Dengan demikian variabel intensi kewirausahaan menjawab rumusan “Bagaimana Pendidikan Kewriausahaan di Perguruan Tinggi Negeri Kota Bandung”

Dalam penelitian ini teknik anlasisi data yang digunakan adalah menggunakan skala likert. Pilihan jawaban dalam angket tersebut adalah:

Sangat Setuju : dengan bobot jawaban 5

Setuju : dengan bobot jawaban 4

Netral : dengan bobot jawaban 3

Tidak Setuju : dengan bobot jawaban 2

Sangat Tidak Setuju : dengan bobot jawaban 1

Dalam mendeskripsikan variabel intensi kewirausahaan (X_1), pengembangan kewirausahaan (X_2), dan variabel pendidikan kewirausahaan (Y), maka digunakan kriteria tertentu yang mengacu pada skor angket yang diperoleh dari responden. Menurut Sugiyono, langkah-langkah yang digunakan untuk menafsirkan skor adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2002:81):

1. Menentukan jumlah skor kriterium (SK) dengan menggunakan rumus

$$SK = ST \times JB \times JR$$

2. Membandingkan jumlah skor hasil angket dengan jumlah skor item, untuk mencari jumlah skor dari hasil angket dengan rumus:

$$\sum x_i = x_1 + x_2 + x_3 \dots + x_63$$

3. Membuat daerah kontinum. Langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan daerah kontinum tertinggi dan terendah

$$\text{Sangat tinggi} : K = ST \times JB \times JR$$

$$\text{Sangat rendah} : K = SR \times JB \times JR$$

- b. Mementukan selisih skor kontinum dari setiap tingkatan dengan rumus

$$R = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{5}$$

4. Menentukan daerah kontinum sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah dengan cara menambahkan selisih (R) dari mulai kontinum sangat rendah ke kontinum sangat tinggi.

Hasil perhitungan dari langkah-langkah tersebut, maka dapat disimpulkan dalam rekapitulasi skor kriterium antara lain dibawah ini:

Tabel 3.4
Skala Penafsiran Skor Rata-Rata

| Rentang Keseluruhan Responden | Rentang Responden UPI | Rentang Responden UNPAD | Rentang Responden ITB | Penafsiran X_1, X_2, Y |
|-------------------------------|-----------------------|-------------------------|-----------------------|--------------------------|
| 212-635 | 109-327 | 32-96 | 71-213 | Tinggi |
| 636-1060 | 328-545 | 97-160 | 214-355 | Rendah |

Sumber: Diadaptasi dari *Rating Scale* Skala Guttman (Sugiyono, 2002:81)

3.8.2 Uji Instrumen Penelitian

Proses ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji kemampuan dari pertanyaan atau pernyataan yang diajukan dalam menjangkau kriteria yang diharapkan oleh peneliti. Dengan kata lain, uji coba instrumen dilakukan untuk mendapatkan kesahihan dan keandalan (validitas dan reliabilitas) dari instrumen yang digunakan, sehingga peneliti dapat mengetahui apakah instrumen tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur oleh peneliti atau tidak.

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Sedangkan instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Jadi, instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel.

Sebelum kegiatan pengumpulan data yang sebenarnya, kuesioner yang akan digunakan terlebih dahulu diujicobakan. Pelaksanaan uji coba ini dimaksudkan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan pada item kuesioner, berkaitan dengan redaksi, alternatif jawaban yang tersedia maupun maksud yang terkandung dalam pernyataan item kuesioner tersebut.

1.8.2.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan validitas konstruk yang mengukur sejauh mana alat ukur siap digunakan. Dalam hal ini kuisisioner harus dapat mengukur pengertian dari konsep yang diukur. Dalam uji validitas melibatkan validitas isi dan validitas kriteria. Uji validitas isi digunakan untuk melihat sejauh mana kuisisioner dapat mengukur isi suatu variabel yang akan diukur. Karena variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini didapatkan dari jurnal-jurnal internasional yang sudah diakui, sehingga cukup valid digunakan.

Validitas kriteria digunakan untuk memperkuatnya, dilakukan dengan melihat korelasi antara variabel satu dengan yang lainnya. Metode yang digunakan adalah uji validitas konvergen, dimana nilai loading faktor dari setiap indikator pernyataan harus lebih besar dari 0,50 (Ghozali, 2014). Dengan begitu seluruh

variabel teramati, yang dituangkan melalui setiap pertanyaan dalam kusioner, dapat dengan tepat mengukur variabel latennya. Berdasarkan hasil perhitungan ini, maka variabel dalam kuisisioner dianggap valid dan dapat digunakan untuk pengolahan data.

Angket yang dibuat peneliti akan diuji validitasnya dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi

n : banyak subjek

X : skor item

Y : skor total

(Ridwan, 2012)

Ketentuan interpretasi digunakan $df = N-2$, derajat kebebasan tersebut dikonsultasikan pada tabel nilai “ r ” *product moment* pada taraf 5% (0,05) dengan syarat interpretasi sebagai berikut:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ = instrument dikatakan valid

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ = instrument dikatakan tidak valid

Jumlah butir pada uji coba angket adalah 50 soal pilihan ganda dengan jumlah responden 30 mahasiswa ($df = 30-2=28$). Maka diperoleh r_{tabel} dengan signifikasi untuk dua arah 0,05 adalah 0,37. Hasil uji validitas meliputi angket *self regulated learning*, *self efficacy* dan gaya belajar *SPSS ver 20* dapat dilihat pada tabel hasil uji validasi instrumen berikut ini:

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Instrumen
Variabel Intensi Kewirausahaan (X1)

| No Soal | R-hitung | R-Tabel | Keterangan |
|---------|----------|---------|-------------|
| 1 | 0,38 | 0,37 | Valid |
| 2 | 0,035 | 0,37 | Tidak Valid |
| 3 | 0,45 | 0,37 | Valid |
| 4 | 0,42 | 0,37 | Valid |
| 5 | 0,42 | 0,37 | Valid |

| No Soal | R-hitung | R-Tabel | Keterangan |
|---------|----------|---------|-------------|
| 6 | 0,36 | 0,37 | Tidak Valid |
| 7 | 0,10 | 0,37 | Tidak Valid |
| 8 | 0,72 | 0,37 | Valid |
| 9 | 0,47 | 0,37 | Valid |
| 10 | 0,31 | 0,37 | Tidak Valid |
| 11 | 0,51 | 0,37 | Valid |
| 12 | 0,72 | 0,37 | Valid |
| 13 | 0,45 | 0,37 | Valid |
| 14 | -0,10 | 0,37 | Tidak Valid |
| 15 | 0,71 | 0,37 | Valid |
| 16 | 0,48 | 0,37 | Valid |
| 17 | 0,57 | 0,37 | Valid |
| 18 | 0,56 | 0,37 | Valid |
| 19 | 0,48 | 0,37 | Valid |
| 20 | 0,42 | 0,37 | Valid |
| 21 | 0,32 | 0,37 | Tidak Valid |
| 22 | 0,55 | 0,37 | Valid |
| 23 | -0,01 | 0,37 | Tidak Valid |
| 24 | 0,56 | 0,37 | Valid |
| 25 | 0,59 | 0,37 | Valid |
| 26 | 0,47 | 0,37 | Valid |
| 27 | 0,54 | 0,37 | Valid |
| 28 | 0,63 | 0,37 | Valid |
| 29 | 0,54 | 0,37 | Valid |
| 30 | 0,58 | 0,37 | Valid |

Sumber: SPSS Ver 20

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Instrumen
Variabel Pengembangan Kewirausahaan

| No Soal | R-hitung | R-Tabel | Keterangan |
|---------|----------|---------|-------------|
| 31 | 0,61 | 0,37 | Valid |
| 32 | 0,31 | 0,37 | Tidak Valid |
| 33 | 0,71 | 0,37 | Valid |
| 34 | 0,60 | 0,37 | Valid |
| 35 | 0,69 | 0,37 | Valid |
| 36 | 0,85 | 0,37 | Valid |
| 37 | 0,33 | 0,37 | Tidak Valid |
| 38 | 0,32 | 0,37 | Tidak Valid |
| 39 | 0,58 | 0,37 | Valid |

Sumber: SPSS ver 20

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas Instrumen
Variabel Pendidikan Kewirausahaan

| No Soal | R-hitung | R-Tabel | Keterangan |
|---------|----------|---------|-------------|
| 40 | 0,56 | 0,37 | Valid |
| 41 | 0,61 | 0,37 | Valid |
| 42 | 0,63 | 0,37 | Valid |
| 43 | 0,23 | 0,37 | Tidak Valid |
| 44 | 0,59 | 0,37 | Valid |
| 45 | 0,62 | 0,37 | Valid |
| 46 | 0,78 | 0,37 | Valid |
| 47 | 0,66 | 0,37 | Valid |
| 48 | 0,43 | 0,37 | Valid |
| 49 | 0,49 | 0,37 | Valid |
| 50 | 0,32 | 0,37 | Tidak Valid |

Sumber: SPSS ver 20

1.8.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode Cronbach's Alpha yang dianggap reliabel apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,6 dan nilai composite reliability lebih besar dari 0,6-0,7 untuk penelitian yang bersifat exploratory (Ghozali, 2014: 76). Apabila seluruh variabel memiliki koefisien alpha dan composite reliability lebih besar dari 0,6. Artinya kuisioner yang digunakan dalam penelitian ini dianggap reliabel, karena menunjukkan tingkat konsistensi dan keakuratan yang baik.

Untuk mengetahui suatu data reliabel atau tidak dapat diuji dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menghitung total skor
2. Menghitung korelasi *product moment* dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

3. Menghitung reliabilitas seluruh item dengan rumus *Spearman Brown* yaitu :

$$r_{11} = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

4. Mencari r_{tabel} dengan signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $dk = n-2$

5. Membuat keputusan dengan membandingkan r_{11} dengan r_{tabel} dengan kriteria pengujian jika : $r_{11} \geq r_{\text{tabel}}$ berarti reliabel dan $r_{11} \leq r_{\text{tabel}}$ berarti tidak reliabel. (Ridwan, 2012).

Data kuesioner Intensi kewirausahaan dan pengembangan kewirausahaan, diuji reabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* dengan menggunakan SPSS versi 20 dapat dilihat pada tabel *reliability statistic* berikut ini:

Tabel 3.8
Hasil Uji Reliabelitas Instrumen
Variabel *Intensi Kewirausahaan*

| Cronbach's Alpha | N of Items | Keterangan |
|------------------|------------|------------|
| ,786 | 30 | Reliabel |

Sumber: *SPSS Statistic Ver 20*

Dari hasil analisis didapat nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,786 yang berarti lebih besar dari 0,70. Maka disimpulkan item-item pernyataan pada instrument variabel *intensi kewirausahaan* adalah reliabel

Tabel 3.9
Hasil Uji Reliabelitas Instrumen
Variabel *Pengembangan Kewirausahaan*

| Cronbach's Alpha | N of Items | Keterangan |
|------------------|------------|------------|
| ,712 | 9 | Reliabel |

Sumber: *SPSS Statistic Ver 20*

Dari hasil analisis didapat nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,712 yang berarti lebih besar dari 0,70. Maka disimpulkan item-item pernyataan pada instrument variabel *pengembangan kewirausahaan* adalah reliabel.

1.8.3 Teknik Analisis Data SEM (*Structural Equation Model*)

Masalah yang diuji dalam penelitian ini merupakan jaringan variabel yang mempunyai hubungan antar variabel, maka untuk dapat mendeteksi hubungan antar variabel tersebut digunakan analisis Model Persamaan Struktural (*Structural Equation Model/SEM*). Penggunaan analisis SEM dimaksudkan agar dapat menganalisis bagaimana hubungan antar variabel indikator dengan variabel latennya yang dikenal sebagai Persamaan Pengukuran (*Measurement Equation*), serta hubungan antara variabel laten yang satu dengan variabel laten lainnya yang disebut Persamaan Struktural (*Struktural Equation*). Selain itu SEM juga dapat menganalisis hubungan dua arah (*reciprocal*) yang sering terjadi pada ilmu-ilmu sosial.

Tahap pertama adalah menguji asumsi-asumsi statistik yang dipersyaratkan untuk analisis data selanjutnya. Uji asumsi yang harus dilakukan adalah : pertama, uji normalitas untuk mengetahui pola distribusi skor data hasil penelitian; kedua, uji multikolinieritas untuk mengetahui kemungkinan terdapatnya multikolinieritas sempurna antar variabel penelitian; dan yang ketiga berkenaan dengan identifikasi kasus *multivariate outliers*, yaitu munculnya variable-variabel yang tidak lazim dalam bentuk nilai-nilai yang sangat ekstrim. Komputasi statistik yang digunakan untuk uji asumsi ini dilakukan melalui aplikasi program *Statistical Package For Social Sciences* (SPSS) dan Analisis of *Moment Structures* (AMOS). Hasil dari hasil analisis data tahap kedua adalah diperoleh panel data variabel penelitian yang diketahui pola distribusinya, kemungkinan terdapatnya multikolinieritas antar variabel dan kemungkinan adanya kasus outliers

Tahapan kedua, analisis data yang difokuskan untuk menjawab masalah penelitian yang telah dirumuskan. Untuk maksud tersebut, analisis data tahap ketiga ini penulis menggunakan 1) Analisis Faktor Konfirmatori (*Confirmatory Factor Analysis/CFA*) untuk mengkonfirmasi serangkaian variabel indikator dengan variabel latennya atau untuk menguji model strukturalnya (*Structural model*). Dalam penelitian ini analisis faktor konfirmatori dilakukan dengan bantuan aplikasi program Analisis of *Moment Structures* (AMOS).

1) Analisis Faktor Konfirmatori

Dalam suatu studi yang memfokuskan pada penelaah hubungan kausalitas, diperlukan terpenuhinya sebuah syarat bahwa secara empiris model pengukuran semua variabel yang diteliti memiliki validitas dan reliabilitas konstruk atau composite reliability yang memadai (Heise, 1969:581). Sementara itu, (Hair, 1998:581) mengingatkan bahwa : “*all construct have some measurement error, even with the best indicator variables*”.

Kedua pendapat di atas mengisyaratkan bahwa dalam penelitian yang bersifat kuantitatif, semua model pengukuran variabel atau konstruk perlu diuji kesesuaiannya dengan data. Dengan pengujian ini maka konstruksi teoritis setiap variabel yang ingin diteliti teruji secara empiris. Menurut para ahli, teknik analisis yang tepat untuk melaksanakan maksud tersebut adalah *confirmatory factor analysis/ CFA* (Kerlinger, 1990, Schumacher, R. E. dan Lomax, 1996, Ferdinand, 2002). Dalam analisis faktor konfirmatori, bentuk umum model pengukuran (*measurement model*) variabel penelitian yang hendak dikonfirmasi dengan data diformulasikan dalam persamaan sebagai berikut :

- a. Persamaan model pengukuran variabel eksogen :

$$X_i = \lambda_y \xi + d_i$$

- b. Persamaan model pengukuran variabel endogen :

$$Y_i = \lambda_y \eta + e_i \quad (\text{Jorskog and Sorbom, 1996})$$

Di mana :

ξ = Variabel eksogen

η = Variabel endogen

λ_x dan λ_y = Taksiran parameter koefisien bobot faktor variabel eksogen dan endogen

X_i = Indikator variabel eksogen

Y_i = Indikator variabel endogen

d_i dan e_i = Kesalahan pengukuran variabel eksogen dan endogen

Para ahli berbeda-beda dalam menetapkan koefisien bobot faktor yang dianggap layak. menyatakan bahwa koefisien bobot faktor yang layak adalah $\geq 0,50$; (Rigdon, E.E. dan Ferguson, 1991) menetapkan angka $\geq 0,70$; sementara (Ferdinand, 2002) menetapkan angka $\geq 0,40$.

Sementara itu indeks *goodness of fit-test* dimaksudkan untuk menguji kesesuaian model secara keseluruhan (*overall model fit*). Suatu model pengukuran dinyatakan fit dengan data apabila secara individual semua koefisien bobot faktor yang diperoleh signifikan dan secara keseluruhan memenuhi kriteria *goodness of fit-test*. Menurut para ahli tidak ada kriteria tunggal dalam statistik *goodness of fit-test* (Ferdinand, 2002, Kusnendi, 2005, Wijayanto, 2008).

Adapun kriteria dan batas kesesuaian (*fit*) model pengukuran menurut beberapa ukuran atau *indeks goodness of fit-test* di atas dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.10
Kriteria dan Batas Penilaian *Goodness of Fit-test*

| Indeks <i>Goodness of Fit-Test</i> | Kriteria <i>Model Fit</i> | Batas Penilaian <i>Model Fit</i> |
|---|--|---|
| Chi Square (χ^2) | 0,00 (model fit sempurna) | Nilai χ^2 tabel |
| P-value | 1,00 (model fit sempurna) | $\geq 0,05$ (model fit) |
| Roots means Square Error of Approximation (RMSEA) | 0,00 (model fit sempurna) | $\leq 0,08$ (model fit) |
| Goodness-of-Fit Index (GFI) | 0,00 (model tidak fit)- 1,00 (model fit sempurna) | $\geq 0,90$ (model fit) |
| Adjusted GFI (AGFI) | 0,00 (model tidak fit) – 1,00 | $\geq 0,90$ (model fit) |
| CFI | 0,00 (model tidak fit) – 1,00 (model fit sempurna) | $\geq 0,90$ (model fit) |

Sumber : (Schumacher, R. E. dan Lomax, 1996) (Hair, J.F.J., Anderson, R.E., Tatham, R.L. & Black, 1998) (Ferdinand, 2002) (Kusnendi, 2005) dan (Wijayanto, 2008).

1.8.4 Uji Hipotesis

Langkah terakhir dari analisis data yaitu melakukan uji hipotesis yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang cukup jelas dan dapat dipercaya antara variabel independen dengan variabel dependen.

1) Pengujian Hipotesis secara Individu

Rafika Rahmadani, 2018

PENGARUH INTENSI KEWIRAUSAHAAN DAN PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DI PERGURUAN TINGGI NEGERI KOTA BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Secara individu uji statistik yang digunakan adalah uji t dengan kriteria pengambilan keputusan untuk hipotesis yang diajukan adalah :

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Selanjutnya untuk mengetahui signifikansi dibandingkan antara nilai probabilitas 0,05 dengan nilai probabilitas *Sig* dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas *Sig* atau $(0,05 \leq Sig)$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak signifikan.
- b. Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas *Sig* atau $(0,05 \geq Sig)$, maka H_0 diterima dan H_a diterima artinya signifikan.

Pada penelitian ini akan dilakukan 3 kali pengujian secara individual yaitu :

1. Pengaruh perkembangan secara signifikan terhadap pendidikan kewirausahaan

Dengan hipotesis :

$$H_a : r_{x1} \neq 0$$

$$H_0 : r_{x1} = 0$$

Dalam bentuk kalimat :

H_a : Pengaruh perkembangan secara signifikan terhadap pendidikan kewirausahaan

H_0 : Tidak ada pengaruh perkembangan terhadap pendidikan kewirausahaan

2. Pengaruh guru secara signifikan terhadap prestasi siswa.

Dengan hipotesis :

$$H_a : r_{x2} \neq 0$$

$$H_0 : r_{x2} = 0$$

Dalam bentuk kalimat :

H_a : Pengaruh intensi secara signifikan terhadap pendidikan kewirausahaan

H_0 : Tidak ada pengaruh intensi terhadap pendidikan kewirausahaan.

3. Pengaruh teknologi secara signifikan terhadap prestasi siswa.

Dengan hipotesis :

$H_a : r_{x3} \neq 0$

$H_o : r_{x3} = 0$

Dalam bentuk kalimat :

H_a : Pengaruh perkembangan dan intensi kewirausahaan secara signifikan terhadap pendidikan kewirausahaan

H_o : Tidak ada pengaruh perkembangan dan intensi kewirausahaan secara signifikan terhadap pendidikan kewirausahaan

Pengujian Hipotesis Keseluruhan (X_1, X_2, X_3 terhadap Y):

Uji hipotesis secara keseluruhan digunakan uji F dengan rumus :

a. Kaidah pengujian signifikansi secara manual : menggunakan tabel F

$$F = \frac{(n-k-1)R_{yxk}^2}{k(1-R_{yxk}^2)}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel eksogen

$$R_{yxk}^2 = R_{square}$$

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_o ditolak artinya signifikan

$F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_o diterima artinya tidak signifikan

Dengan taraf signifikansi (α) = 0.05

Hitung F_{tabel} menggunakan tabel F dengan rumus :

$$F_{tabel} = F_{[(1-\alpha)(dk=n-k-1)]} \text{ atau } F_{[(1-\alpha)(v1=k)(v2=n-k-1)]}$$

Cara mencari F_{tabel} : nilai ($dk=k$) atau $v1$ disebut pembilang. Nilai ($dk=n-k-1$) atau $v2$ disebut nilai penyebut

b. Kaidah pengujian signifikansi : Program SPSS Uji secara keseluruhan ditunjukkan oleh tabel anova yang merupakan hasil olahan dengan menggunakan spss. Dengan kaidah sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas *Sig* atau ($0,05 \leq Sig$), maka H_o diterima dan H_a ditolak artinya tidak signifikan.
2. Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas *Sig* atau ($0,05 \geq Sig$), maka H_o diterima dan H_a diterima artinya signifikan

